



Analisis Gaya Bahasa Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF

Ajeng Sukma Sumili^{*1}, Althea Khairunnisaa²

^{1,2}Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ajengsukmasumili@gmail.com¹, putrialthea1@gmail.com²

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : ajengsukmasumili@gmail.com*

Abstract. *This research aims to determine the types of language styles used by the main female character in the novel "Mariposa" by Luluk HF and to analyze the meaning and function of these language styles in building character characterization. The problem that will be raised in this research is the form and variations of language styles that appear in the dialogue and monologue of the main character, as well as the role of these language styles in revealing the psychological dimensions of the character. The method used is a qualitative descriptive method with a stylistic approach, where data is collected through reading and note-taking techniques for quotations that contain language styles in the novel. The results of the analysis show that there are five dominant language styles used by the main character, namely metaphor, hyperbole, personification, simile, and repetition. This language style functions to describe the character's feelings, strengthen the delivery of the message, and build an atmosphere in the story. This research has the potential to become a reference for the development of stylistic studies of contemporary Indonesian literature and can be used as learning material for stylistic analysis at the tertiary level as well as for similar research with a focus on other linguistic aspects.*

Keywords: *language style, Luluk HF, novel, main character.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan oleh tokoh utama perempuan dalam novel "Mariposa" karya Luluk HF serta menganalisis makna dan fungsi gaya bahasa tersebut dalam membangun karakterisasi tokoh. Masalah yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan variasi gaya bahasa yang muncul dalam dialog dan monolog tokoh utama, serta bagaimana peran gaya bahasa tersebut dalam mengungkapkan dimensi psikologis tokoh. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika, dimana data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat terhadap kutipan-kutipan yang mengandung gaya bahasa dalam novel. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima gaya bahasa dominan yang digunakan tokoh utama yaitu metafora, hiperbola, personifikasi, simile, dan repetisi. Gaya bahasa tersebut berfungsi untuk menggambarkan perasaan tokoh, memperkuat penyampaian pesan, dan membangun suasana dalam cerita. Penelitian ini berpotensi menjadi rujukan untuk pengembangan kajian stilistika sastra Indonesia kontemporer dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran analisis gaya bahasa di tingkat perguruan tinggi maupun untuk penelitian serupa dengan fokus pada aspek kebahasaan lainnya.

Kata Kunci: gaya bahasa, Luluk HF, novel, tokoh utama.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah jenis ekspresi kreatif yang menyampaikan pemikiran, ide, dan perasaan manusia melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Karya sastra tidak hanya memiliki nilai estetis dan pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca selain berfungsi sebagai hiburan. Dalam penelitiannya yang berjudul "Hakikat dan Fungsi Karya Sastra dalam Masyarakat Modern", Wicaksono (2022) mengatakan bahwa karya sastra adalah representasi nyata dari kehidupan masyarakat yang dikemas dalam bentuk imajinatif melalui penggunaan bahasa sebagai media. Dengan demikian, karya sastra dapat menjadi alat untuk

menyampaikan kritik sosial, nilai-nilai moral, dan berbagai aspek lainnya dari kehidupan manusia.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kedudukan penting dalam perkembangan kesusastraan Indonesia. Sebagai media ekspresi, novel menjadi wadah bagi pengarang untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan refleksi terhadap realitas sosial masyarakat. Novel tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berperan sebagai medium pembelajaran nilai-nilai kehidupan dan kritik sosial.

Karakterisasi menjadi unsur intrinsik yang fundamental dalam membangun cerita novel. Melalui penggambaran karakter yang kompleks dan mendalam, pembaca dapat memahami motivasi, konflik internal, dan perkembangan psikologis tokoh-tokoh dalam cerita. Teknik karakterisasi yang tepat mampu menciptakan tokoh-tokoh yang hidup dan dapat dipercaya oleh pembaca.

Gaya bahasa merupakan cara khas seorang pengarang dalam menggunakan bahasa untuk menciptakan efek estetis dan makna tertentu dalam karyanya. Penggunaan gaya bahasa yang tepat dapat memperindah karya sastra, memperkuat penyampaian pesan, dan menciptakan kesan mendalam bagi pembaca.

Novel "Mariposa" karya Luluk HF yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh Coconut Books merupakan salah satu novel yang menarik perhatian pembaca. Novel ini mengisahkan tentang perjalanan cinta seorang gadis bernama Acha dengan seorang lelaki bernama Iqbal. Keunikan novel ini terletak pada gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menggambarkan tokoh utamanya. Gaya bahasa atau majas yang digunakan pengarang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan semata, tetapi juga berperan dalam membangun karakter tokoh dan menciptakan efek estetis yang mendalam bagi pembacanya.

Analisis gaya bahasa dalam novel menjadi penting untuk memahami kekhasan dan keunikan karya sastra tersebut. Melalui analisis gaya bahasa, dapat diungkap bagaimana pengarang menggunakan bahasa sebagai alat untuk membangun suasana, menggambarkan karakter, dan menyampaikan pesan dalam karyanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada analisis gaya bahasa tokoh utama perempuan dalam novel "Mariposa" karya Luluk HF, yang meliputi identifikasi bentuk dan variasi gaya bahasa yang muncul dalam dialog dan monolog tokoh utama perempuan, pemahaman makna dan fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam membangun karakterisasi tokoh, serta pengkajian peran gaya bahasa dalam mengungkapkan dimensi psikologis tokoh utama perempuan dalam novel tersebut, sehingga dapat diperoleh pemahaman komprehensif

mengenai bagaimana penggunaan gaya bahasa berkontribusi dalam pembentukan dan pengembangan karakter tokoh utama perempuan dalam karya sastra ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa tokoh utama perempuan dalam novel "Mariposa" karya Luluk HF dengan mengidentifikasi bentuk dan variasi gaya bahasa dalam dialog dan monolog, mengkaji makna dan fungsi gaya bahasa dalam pembentukan karakter, serta mengungkap peran gaya bahasa dalam menggambarkan dimensi psikologis tokoh utama perempuan, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang peran gaya bahasa dalam karakterisasi tokoh dalam karya sastra.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan stilistika. Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu, menurut Sugiyono (2017:2). Untuk mengumpulkan data, teknik baca dan catat digunakan pada novel Luluk HF "Mariposa"; kutipan dalam dialog dan monolog tokoh utama mengandung gaya bahasa. Pendekatan stilistika adalah pendekatan yang tepat untuk menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra, karena berfokus pada cara bahasa yang khas digunakan untuk menyampaikan gagasan, menurut Ratna (2015:39). Selanjutnya, data dikaji secara deskriptif untuk menentukan jenis gaya bahasa dan maknanya dalam menceritakan karakter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh utama perempuan dalam novel Luluk HF "Mariposa" kaya akan karakter dan kompleksitas emosional. Untuk memahami bagaimana gaya bahasa berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penggambaran dimensi psikologisnya, penelitian ini berfokus pada menganalisis gaya bahasa yang digunakan oleh tokoh utama, Acha. Dengan menemukan bentuk dan variasi gaya bahasa dalam dialog dan monolog, serta menganalisis makna dan fungsi gaya bahasa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai karakterisasi tokoh utama perempuan dalam monolog dan dialog.

Jenis dan gaya bahasa yang digunakan oleh tokoh utama perempuan dalam novel Mariposa mencerminkan karakter tokoh yang menggunakannya dengan sangat jelas. Dalam novel Mariposa, penulis menunjukkan gaya bahasa yang unik dan khas dalam setiap percakapan dan monolog Acha, tokoh utama, sehingga pembaca dapat merasakan kedalaman emosional dan kompleksitas karakter. Similes, metafora, personifikasi, dan berbagai majas lainnya adalah beberapa gaya bahasa yang digunakan untuk memperkaya cerita dan

memberikan nuansa unik pada setiap interaksi yang terjadi di dalamnya. Melalui penggunaan gaya bahasa ini, penulis tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menggugah perasaan pembaca, membantu mereka memahami konflik internal dan perjalanan emosional Acha. Beberapa bentuk gaya bahasa yang digunakan antara lain:

- **Metafora:** Acha sering memakai metafora untuk menggambarkan perasaannya terhadap Ikal dan pergulatan batin yang dialaminya. Sebagai contoh, saat ia merasa cemas dan tertekan, ia menggambarkan perasaan dengan ungkapan "hatiku seperti hujan badai", yang menggambarkan ketegangan emosional yang intens.
- **Hiperbola:** Menurut Arsyad (2020:247), majas hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan. Contohnya dapat dilihat pada ungkapan "Hati malaikat puser lo muter!" dan "Ngomong aja jarang, gue kira dia itu bisu!" yang diucapkan dengan sangat berlebihan. Penggunaan kata "puser muter" yang berlebihan, serta penambahan kata "malaikat" dalam kalimat tersebut, membuat ungkapan tersebut semakin tidak masuk akal.
- **Personifikasi:** Menurut Keraf (2007:140), majas personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda mati seolah-olah memiliki sifat manusia. Contohnya, "Batu yang keras pun bisa terkikis oleh air yang tenang" dan "Es yang membeku juga bisa mencair oleh angin yang berhembus dalam diam" (hal. 392). Dalam contoh ini, kata "batu" dan "es" dipersonifikasikan seolah-olah mereka memiliki sifat manusia, yang menggambarkan karakter tokoh utama dalam novel yang keras, dingin, dan cuek, mirip dengan sifat Iqbal Guanna yang teguh, dingin, dan tidak peduli.
- **Simile:** Menurut Keraf (2007:138), majas simile adalah gaya bahasa yang membandingkan sesuatu secara jelas dengan menggunakan kata perbandingan seperti, sebagai, sama, bagaikan, atau laksana. Contoh dalam kalimat "Mariposa seperti kamu, aku mengejar, tapi kamu menghindar" (hal. 5) menunjukkan bahwa penulis menggambarkan karakter utama sebagai kupu-kupu mariposa yang sulit dijangkau, menggambarkan betapa susahnyanya untuk mendekatinya.
- **Repetisi:** Majas repetisi digunakan untuk menonjolkan perasaan atau konflik batin Acha dengan cara mengulang kata atau frasa tertentu. Pengulangan ini membantu pembaca lebih memahami perasaan, kebingungan, atau keteguhan hati tokoh utama, sehingga memberikan efek dramatis dalam cerita.

Pemahaman Makna dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Membangun Karakterisasi Tokoh
Gaya bahasa yang digunakan oleh Acha dalam Novel Mariposa tidak hanya sekadar alat

komunikasi, tetapi juga berfungsi penting dalam membentuk karakternya. Setiap gaya bahasa yang digunakannya memberi gambaran tentang kepribadiannya, pandangannya terhadap dunia, dan hubungannya dengan tokoh lain, terutama Ikal.

Penggunaan gaya bahasa metafora yang digunakan oleh Acha membantu untuk mengungkapkan perasaan ekspresi emosi yang kompleks dan sulit diungkapkan secara langsung. Dalam hubungan dengan Ikal, Acha memilih gaya bahasa yang lebih kiasan, mencerminkan sifatnya yang introspektif dan lebih suka menyimpan perasaannya.

Gaya bahasa yang digunakan Acha bisa sebagai refleksi keteguhan dan ketegaran. Meski menghadapi banyak masalah dalam hubungan dengan Ikal, Acha tidak menunjukkan kelemahan atau keraguan secara terbuka. percakapan dengan keluarga dan teman-temannya mencerminkan usahanya untuk mempertahankan citra dirinya sebagai sosok yang kuat dan tak terpengaruh oleh perasaan.

Acha sering menggunakan bahasa dan gaya bicara yang mencerminkan konflik batinnya. Dia berhasil menunjukkan pertentangan dalam dirinya dengan menggunakan simile, terutama ketika ia merasa terjebak antara kebingungannya yang tak terhindarkan dan perasaan cintanya yang kuat. Ini adalah elemen yang sangat penting dan penting dalam penjelasan karakter Acha, karena tidak hanya menunjukkan kekuatan dan keteguhan dalam menghadapi situasi sulit, tetapi juga menunjukkan sisi emosionalnya yang rentan, yang membuatnya lebih manusiawi dan dekat dengan pembaca.

Penulis berhasil menggambarkan karakter Acha, yang digambarkan sebagai seorang perempuan yang kompleks dan emosional, dengan menggunakan gaya bahasa yang beragam dan kaya. Acha sering menghadapi situasi yang membingungkan dan penuh ketidakpastian, tetapi dia menunjukkan kekuatan dan keteguhan dalam menghadapi tantangan itu. Hal ini membuat karakter Acha lebih hidup dan nyata, dan membuat pembaca ingin memahami perjalanan emosional yang ia lalui.

Pengkajian Peran Gaya Bahasa dalam Mengungkapkan Dimensi Psikologis Tokoh Utama Perempuan yang digunakan Acha juga berperan dalam menggambarkan dimensi psikologisnya. Dengan gaya bahasa tersebut, pembaca bisa memahami lebih dalam mengenai keadaan psikologis Acha, yang tidak hanya terkait dengan perasaannya terhadap Ikal, tetapi juga pandangannya tentang kehidupan dan pencarian identitas diri. Antara lain:

- a. Dimensi psikologis sebagai korban ekspektasi sosial: Meski cerdas dan mandiri, Acha sering dihadapkan pada tekanan sosial dari keluarga, terutama dalam hal hubungan percintaan. Gaya bahasa yang digunakannya mencerminkan perjuangannya untuk menyeimbangkan ekspektasi sosial dengan keinginan pribadinya. Dalam beberapa

monolog, Acha menggunakan bahasa yang menunjukkan ketidaksetujuan atau kecemasan terhadap pandangan orang lain mengenai hubungannya dengan Ikal.

- b. Dimensi psikologis terkait trauma emosional: Gaya bahasa yang lebih tertutup dan penuh perasaan menggambarkan trauma emosional yang dialami Acha akibat hubungan yang penuh ketidakpastian. Penggunaan metafora yang kuat menunjukkan bahwa luka emosional tersebut masih membekas dalam dirinya.
- c. Dimensi psikologis dalam pencarian jati diri: Acha sering menggunakan bahasa untuk menggambarkan proses pencarian jati dirinya. Sebagai perempuan muda yang ingin mandiri, gaya bahasa yang digunakannya mencerminkan konflik antara keinginan untuk lepas dari ekspektasi sosial dan kebutuhan untuk meraih kebahagiaan pribadi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis gaya bahasa dalam Novel Mariposa, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh Acha memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan menggambarkan dimensi psikologisnya. Variasi gaya bahasa seperti metafora, hiperbola, personifikasi, simile, dan repetisi, tidak hanya memperkaya cerita, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kepribadian dan konflik batin Acha. Gaya bahasa tersebut berfungsi untuk menggambarkan perjalanan emosional dan pencarian identitas diri Acha dalam konteks sosial dan hubungan yang penuh tantangan. Dengan demikian, novel Mariposa berhasil memanfaatkan gaya bahasa sebagai alat untuk menggambarkan kedalaman karakter Acha, yang menjadi kekuatan utama dalam narasi cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyan, S. D., Khasanah, P., & Kurniawan, E. D. (2023). Hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel Mariposa karya Luluk HF. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(4), 91–102.
- Fajriyah, L. H. (2018). *Novel Mariposa*. Depok: Coconut Books.
- Fitriani, R., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2019). Perwatakan tokoh dalam novel Mariposa karya Luluk HF. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(10).
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi tokoh Pingkan dalam merepresentasikan konsep “Modern Meisje” pada novel Hujan Bulan Juni. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 164–172. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Isnaini, H. (2022b). Mistik-romantik pada novel Drama dari Krakatau karya Kwee Tek Hoay: Representasi sastra bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 9(1), 21–32.

- Isnaini, H. (2023). Cerpen “Dodolitdodolitdodolibret” karya Seno Gumira Ajidarma: Representasi cerita fantastik dan psikoanalisis Sigmund Freud. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 10(2), 1–14.
- Isnaini, H. (2025). *Pluviophile: Kumpulan cerpen*. Bandung: Komunitas Kembang Sepatu.
- Wicaksono, A. (2022). Hakikat dan fungsi karya sastra dalam masyarakat modern. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 15–28.
- Keraf, G. (2016). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa* (Edisi 8, pp. 112–113). Jakarta: Nusa Indah.
- Marii, M. (2021). The personality of the main character in the novel *Mariposa* by Luluk HF: The personality theory of Hippocrates & Galenus. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 3(2), 15–27.
- Fadilah, A. N. (2024, August). Kode bahasa dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF: Kajian semiotika dan stilistika. In *Seminar & Conference Proceedings of UMT* (pp. 7–11).
- Minderop, A. (2013). *Psikologi sastra* (Edisi 2, pp. 2–4). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi* (pp. 10–12). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.